



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 19 - 35

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter

Siti Fatmala^{1✉}, Novia Eka Puspita Sari², Tri Lestari³, Gina Safira⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: fatmalasiti94@gmail.com¹, noviaeka2111@gmail.com², trlestari4@gmail.com³,
ginasaf89@gmail.com⁴

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berkembang pesat di Negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari perkembangan zaman yang begitu pesat, dari teknologi yang makin hari makin canggih dan perbedaan suku, agama, ras, budaya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data yang didapatkan dari jurnal, tesis, buku, berita, dan lain-lainnya yang berkaitan dan berhubungan dengan topik yang dibahas, kemudian ditelaah. Pancasila, multikulturalisme, dan pendidikan karakter saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, Pancasila, multikulturalisme dan pendidikan karakter tidak hanya bersifat mengatur, tetapi juga mengendalikan, menetapkan dan mengarahkan. Dalam hal ini tentunya bukan hanya pemerintah saja yang berkontribusi, tetapi seluruh masyarakat perlu membantu agar dapat terciptanya masyarakat yang memiliki adab, sopan, santun, ramah, dan berbudi pekerti yang baik. Pendidikan Pancasila perlu diwajibkan ada di setiap jajaran pendidikan, karena dengan adanya pendidikan Pancasila ini membantu rakyat Indonesia dalam berbagai aspek mulai dari pendidikan karakter hingga pendidikan multikulturalisme, untuk dapat menciptakan masyarakat yang bermartabat.

Kata Kunci: Pancasila, pendidikan karakter, multikulturalisme

Abstract

Science and technology (IPTEK) has developed rapidly in Indonesia from Sabang to Merauke. This research aims to minimize the negative impacts arising from the rapid development of the times, from technology that is becoming more sophisticated day by day, and differences in ethnicity, religion, race, and culture in Indonesia. The research method used is literature study or literature study, namely collecting data obtained from journals, theses, books, news, etc. which are related and related to the topic being discussed, then analyzed. Pancasila, multiculturalism, and character education are related or related to each other. Therefore, Pancasila, multiculturalism, and character education are not only regulating, but also controlling, determining, and directing. In this case, of course, it is not only the government that contributes, but the entire community needs to help to create a society that is polite, courteous, friendly, and has good character. Pancasila education needs to be mandatory in every level of education because the existence of Pancasila education helps the Indonesian people in various aspects ranging from character education to multiculturalism education, to be able to create a dignified society.

Keyword: Pancasila, character education, multiculturalism

Copyright (c) 2024 Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah,
Virna Nurmalasari

✉ Corresponding author :

Email : fitriyaninurrahmah21@mhs.uinjkt.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara hukum yang berideologi Pancasila dan telah dirumuskan sesuai dengan ketentuan hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, Indonesia mengacu pada poin-poin yang terdapat dalam Pancasila. Poin-poin Pancasila mengubah ke arah tingkat lebih tinggi dari keberagaman pada nilai kebudayaan yang berbeda-beda yang mempersatukan masyarakat Indonesia menjadi satu padu dan satu tujuan. Nilai yang termuat di dalam Pancasila adalah jiwa kepribadian negara Indonesia dan tentunya menjadi landasan pedoman dalam kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Segala bentuk aturan dan tatanan kehidupan ada di dalamnya, dan hukum negara Indonesia mengacu pada aturan-aturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat secara turun temurun dan selalu berkaitan dengan kebudayaan atau multikulturalisme bangsa Indonesia.

Dalam pengimplementasiannya, Pancasila diasaskan pada nilai pedoman, pandangan, dan kepribadian bangsa Indonesia yang bersifat nasional dengan didasari pada keragaman budaya bangsa Indonesia. Maka, multikulturalisme merupakan hal yang wajib dilestarikan dalam berbagai aspek kehidupan, sebab Indonesia mempunyai keberagaman dalam berbudaya, adat istiadat, dan banyak keragaman lainnya yang perlu dijaga untuk persatuan Indonesia dengan dibentuknya semboyan negara, *Bhinneka Tunggal Ika*. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (Muzayin dalam Octavian., 2018). Multikulturalisme merupakan suatu paham dalam keberagaman budaya yang menerapkan sikap bertoleransi antar sesama agar terbentuk rasa kedamaian dan terhindar dari berbagai konflik (Naim & Sauqi, dalam Alzana et al., n.d. 2022).

Bangsa Indonesia turut andil dalam menjalankan dan menyikapi segala hal melalui nilai-nilai dasar Pancasila dan memaknai setiap nilainya. Biasanya nilai-nilai tersebut diterapkan melalui pendidikan, artinya pendidikan sebagai langkah awal dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat memengaruhi dan mengembangkan karakter pada peserta didik atau disebut pembentukan pendidikan karakter. Melalui pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme selalu berkaitan dan tidak dipisahkan karena hal-hal yang terkandung di dalamnya menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bangsa Indonesia juga harus memiliki karakter dan kepribadian kuat dengan diukur dari kualitas pembelajaran dalam pendidikan, serta dapat dihormati oleh bangsa lain. Pendidikan karakter berasal dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan multikulturalisme yang dimaknai sebagai nilai pendidikan, moral, dan budi pekerti untuk menanamkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengetahui dan memelihara hal yang baik ataupun buruk dan mewujudkan kebaikan sebagai perilaku yang diterapkan di dalam kehidupan. Hal tersebut dapat mencerminkan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas suatu bangsa.

Nilai-nilai Pancasila diwariskan pada setiap generasi, dari generasi satu ke yang lainnya secara turun-temurun. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang selalu menggunakan makna dari Pancasila saat melakukan praktiknya. Meniti lewat pendidikan, makna dari Pancasila adalah suatu kewajiban yang perlu diterapkan. Pengimplementasian dan penerapan nilai dari makna Pancasila mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter di dalam suatu bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter yang dapat menjaga dan melestarikan keberagaman dan multikulturalisme yang ada di Indonesia Pendidikan sebagai penerusan nilai-nilai kebudayaan dalam multikulturalisme bangsa Indonesia, yaitu nilai kenegaraan, nilai kemasyarakatan, serta ciri khas yang melekat pada bangsa Indonesia. Dalam hal tersebut, Pancasila menjadi acuan dalam multikulturalisme untuk mewujudkan pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara dalam Nurhuda (2022:3) menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter) dan pikiran (intelektual dan tubuh anak).

Multikulturalisme menjadikan sebuah keunikan dan keindahan pada Indonesia karena meski banyak perbedaan tetapi tetap menjadi satu kesatuan. Keindahan dan keunikan Indonesia membuat tidak sedikit negara luar yang mengagumi SDA di Indonesia. Meskipun begitu, dampak negatif dari multikulturalisme tidak bisa

- 21 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

disepelekan. Berkembangnya teknologi secara pesat dan masuk ke Indonesia membuat permasalahan semakin meningkat jika tidak digunakan secara tepat. Oleh sebab itu, penelitian ini penting karena bertujuan untuk mengetahui dampak negatif dari perkembangan zaman pada beragam kebudayaan, sehingga dapat meminimalisir perpecahan antar budaya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai Pancasila dan pendidikan karakter. Salah satu penelitian dilakukan oleh Fitri Kusumawardani, Akhnawi, Nafiah, dan Muhammad Taufiq dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa untuk terwujudnya pendidikan karakter atas dasar Pancasila dapat diimplementasikan dengan cara sekolah memberlakukan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pentingnya peranan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Pancasila, terlebih pada jenjang SD, karena sebagai pondasi awal untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, meneliti dari pemaparan Shalaludin Ismail, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah dengan judul Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh, untuk menjadikan manusia yang memiliki karakter baik perlu dibentuk. Pendidikan karakter dapat dibentuk dari sekolah menengah pertama hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan karakter dapat dikuatkan dengan bercermin pada profil pelajar Pancasila.

Ketiga, menganalisis dari tulisan Risladiba dan Suciyadi Ramdhani dengan judul penelitian Pancasila dan Multikulturalisme. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh, keberagaman yang ada dalam bangsa Indonesia menjadi ciri khas bangsa ini. Multikulturalisme mencakup perbedaan kebangsaan, ras, agama, dan budaya. Multikulturalisme memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah saling menguatkan menjadi satu kesatuan bangsa. Sedangkan, dampak negatifnya adalah mengalami perpecahan, saling membandingkan dan adu argumen. Untuk meminimalisir dampak negatifnya, warga negara Indonesia perlu mempelajari nilai-nilai Pancasila agar tidak kehilangan arah dan kendali, karena nilai-nilai Pancasila merupakan standar perilaku, tindakan, dan pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keunikan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau penelitian lainnya ialah terletak pada data-data yang dikaji. Pada penelitian ini data yang dikaji sebanyak lima belas jurnal, sehingga hasil yang didapatkan bersifat valid dan terpercaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berdasarkan studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu metode yang memperoleh, mengumpulkan, dan menghimpun data-data dari jurnal, tesis, buku, berita, dan lainnya yang berhubungan dan berkenaan dengan topik yang dibahas. Langkah yang digunakan yakni mencari dan menghimpun referensi jurnal, membaca dengan cermat dan berulang, mencatat poin penting dan menganalisis data. Kemudian, menarik kesimpulan yang didapat.

Alasan utama pemilihan metode ini karena referensi data berasal dari sumber yang dapat dibuktikan keabsahannya, sehingga data-data yang dianalisis bersifat valid dan akurat. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian yang sudah ada berkembang dan berkontribusi terhadap permasalahan yang ada hingga saat ini atau tidak, serta memberikan informasi mengenai pendidikan karakter dan multikulturalisme dalam nilai-nilai dasar Pancasila. Penelitian ini memakai teknik revisi menggunakan Turnitin berkali-kali untuk menghindari plagiasi.

Dalam penelitian ini, data-data literatur tersebut mengkaji 15–20 literatur yang relevan dan valid dengan berstandar *scholar* yang terbit sepuluh tahun terakhir sesuai dengan topik pembahasan. Tahapan penelitian ini yang pertama adalah mencari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan dan berdasarkan dengan sumber yang valid. Kedua, data-data dalam jurnal tersebut ditelaah isinya dan disesuaikan dengan penelitian ini.

- 22 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

Ketiga, proses analisis data menggunakan jurnal yang metodenya sama dengan penelitian ini, setelah ditelaah, lalu melakukan penulisan beserta perevisian dan membuat kesimpulan hasil dari yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila menjadi dasar dan pedoman segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak hanya mengatur tetapi juga menetapkan, mengendalikan, dan mengarahkan bagaimana berperilaku dan berinteraksi dalam segala aspek kehidupan dengan banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia. Di dalam lima poin nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan hanya berfokus pada satu hal saja melainkan fokus pada berbagai hal, seperti nilai ketuhanan, nilai karakter, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan. Nilai tersebut memuat tujuan, cita-cita, dan harapan bangsa Indonesia yang terkandung di setiap butir silanya. Sila-sila Pancasila merupakan suatu nilai yang satu kesatuan dan harus ditanam serta diimplementasikan oleh masyarakat Indonesia demi kesejahteraan serta kemakmuran bangsa. Oleh sebab itu, hal ini perlu adanya tingkatan kesadaran diri masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu nilai Pancasila yang paling penting adalah pada sila ketiga yakni, Persatuan Indonesia, artinya bangsa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman dan menjadi faktor bagi masyarakat untuk cinta kepada tanah asalnya. Keragaman tersebut mulai dari keanekaragaman sosial, budaya, suku, agama, adat istiadat, aspirasi dalam politik, dan lain-lain, sehingga negara ini disebut sebagai masyarakat yang multikultural.

Multikulturalisme menekankan pada kesetaraan keragaman budaya yang mengkaji berbagai isu, seperti politik, demokrasi, keadilan, hak asasi manusia, penghormatan kepada kelompok minoritas, etika dan moral. Etika dan moral menjadi modal utama dalam menciptakan kehidupan yang sehat sebagai kebiasaan yang harus dijalankan dengan berdasar atas nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, keragaman budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia sepatutnya dijalankan oleh rakyat Indonesia dalam segala aspek kehidupan.

Pancasila dan multikulturalisme memiliki kesinambungan yang terkandung pada kelima sila Pancasila dan meliputi upaya-upaya demi menunjang kesetaraan serta keselarasan di antara kesatuan dan keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia. Sesuai dengan prinsip pada Pancasila sebagai landasan negara yaitu memberikan dasar atau akar filosofis bagi keberagaman budaya yang ada di Indonesia, sementara itu implementasi dari multikulturalisme yang terdapat pada masyarakat dapat dilihat dari nilai-nilai kehidupan sehari-hari bagaimana masyarakat harus bersikap saling menghargai dan memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap macam-macam ragam budaya yang ada di Indonesia mulai dari perbedaan ras, agama, suku, dan antargolongan (SARA).

Keragaman budaya menjadi ciri dan kekayaan bangsa Indonesia yang patut disyukuri. Bisa dilihat bahwa banyak etnis yang hidup secara berdampingan dengan kebiasaan dan keberagamannya. Adanya Bhinneka Tunggal Ika guna untuk menyatukan banyak perbedaan di Indonesia. Perbedaan tersebut seperti perbedaan agama, ras, suku, warna kulit, bahkan sampai perbedaan pendapat. Keragaman dan perbedaan tersebut mencerminkan suatu karakter bangsa. Segala keadaban yang ada dan berkembang menjadi citra dan refleksi suatu bangsa. Karakter bangsa dapat dikatakan baik apabila realisasi dan pengorganisasiannya sejalan dengan tujuan bangsa. Keragaman ini tentu memuat banyak perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam multikulturalisme. Ketika telah dibekali pendidikan karakter, maka setiap orang dapat menghormati adanya perbedaan dan juga memahami bahwa dari perbedaan maka manusia dapat menjadi satu.

Pembentukan karakter dalam keberagaman budaya dapat diimplementasikan melalui pendidikan atas dasar nilai-nilai Pancasila. Dalam lingkup ini tidak hanya sekolah yang memiliki peran penting sebagai penggerak peserta didik untuk berperilaku dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi seluruh warga negara Indonesia juga berperan penting untuk mewujudkannya. Orang tua, guru, dosen, pemerintah dan lain-lain turut andil dalam pembentukan karakter. Jika hanya satu pihak saja yang berkontribusi

- 23 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

sebagai penggerak maka pembentukan karakter tidak akan berjalan dengan baik. Untuk membangun karakter bangsa sesuai Pancasila perlu adanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta lingkungan sekitar.

Pembentukan karakter tidak luput dari sikap, adab, tata krama, dan karakter pada perilaku setiap manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan lain-lain. Dengan itu, pembentukan karakter dalam berperilaku dapat terarah dan mengetahui bagaimana bersikap yang baik, bagaimana adab yang baik, bagaimana bertatakrama yang baik kepada Tuhan, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Karakter sebagai aspek kepribadian, mencerminkan keseluruhan kepribadian seseorang melalui sikap, perilaku, dan mentalitas. Secara umum, karakter diartikan sebagai nilai-nilai hidup bersama yang didasarkan pada nilai-nilai seperti kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kerendahan hati, toleransi, dan persatuan. Karakter merujuk pada rangkaian etika, motivasi, sikap, perilaku, dan keterampilan.

Pembentukan karakter yang melibatkan pendidikan menjadi acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila untuk berbagai aspek kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat. Mengikutsertakan pemahaman dan menghargai keragaman budaya di Indonesia mempunyai peran penting untuk membentuk karakter yang menghargai keberagaman budaya antar masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip atau nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila ke kehidupan sehari-hari. Pengembangan moral dan perilaku menjadi hal yang wajib diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut dapat membentuk karakter dan generasi yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan multikulturalisme yang ada di Indonesia sehingga tercipta persatuan dan kesatuan. Karakter bangsa dapat dikatakan baik apabila realisasi, pengorganisasian, dan implementasinya sejalan dengan tujuan bangsa.

Dalam hal ini, peran studi literatur membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada kemudian dari data-data tersebut dikembangkan menjadi lebih relevan dan praktis tanpa mengubah keilmiahannya. Studi literatur membantu memberikan informasi kepada peneliti mengenai hal-hal yang tidak dialami atau tidak diketahui.

Pancasila, multikulturalisme, dan pendidikan karakter saling berkaitan. Pancasila menjadi pedoman untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan bagaimana cara berperilaku dan berinteraksi dalam segala aspek kehidupan dengan banyaknya perbedaan dan multikulturalisme yang ada di Indonesia melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar pembentukan karakter melalui pendidikan dalam multikulturalisme yaitu sebagai berikut.

Pada sila ketuhanan Yang Maha Esa, Sila pertama Pancasila ini berisi nilai Ketuhanan yang menegaskan bahwa pentingnya ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi moral dan spiritual sesuai masing-masing kepercayaan yang dianut. Sila ini tentu diajarkan ketika kita lahir di dunia dan harus menentukan pilihan kita pada agama yang akan dianut dan diperkuat dalam pendidikan berkarakter, contohnya yaitu: orang tua mengajarkan tentang menghargai teman yang berbeda agama, tidak mengejek, tidak menjatuhkan, dan tidak saling menghina. Selain orang tua, sekolah mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya sesuai agama masing-masing. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk beribadah. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan karakter di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Contoh lain, yaitu keterlibatan lembaga keagamaan dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Sila kedua Pancasila, yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan sosial bermasyarakat. Sila ini berisi nilai kemanusiaan di mana masyarakat menunjukkan kepeduliannya terhadap manusia lain, terhadap kesetaraan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Bersikap adil dan dapat memanusiakan manusia tanpa memandang ras, suku, bahasa, dan budaya. Dalam hal ini sekolah juga berperan aktif dalam memerangi tindak *bullying* sejak

- 24 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

awal. Orang tua dan guru membiasakan anak-anak untuk dapat berbuat baik kepada orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai orang yang lebih muda. Kebijakan-kebijakan dan program-program untuk mengurangi kesenjangan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan juga harus digalakkan bersama-sama baik masyarakat maupun pemerintah.

Sila ketiga Pancasila, yakni Persatuan Indonesia menjadi nilai khusus dalam mencintai bangsa dan negara, karena penting bagi masyarakat untuk dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan keberagaman, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi semangat kebangsaan. Tindakan-tindakan rasis harus dihapuskan melalui pendidikan yang mengedepankan nilai persatuan. Dalam segala aspek kehidupan, perbedaan yang ada harus dikesampingkan untuk dapat menjaga keberagaman dan pertahanan bangsa dari segala bentuk ancaman baik dari dalam maupun luar bangsa. Pemerintah mewajibkan upacara bendera merah putih setiap Senin di sekolah-sekolah sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air. Pengajaran tentang multikulturalisme dan pluralisme di sekolah juga harus gencar diajarkan untuk menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.

Selanjutnya, sila keempat Pancasila, yakni Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan mencerminkan suatu bangsa atau negara dalam membuat keputusan yang adil melalui musyawarah dan atas kesepakatan bersama. Sila keempat ini mempromosikan sistem demokrasi yang melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan dan pemerintahan yang bijaksana. Setiap orang berhak mengemukakan pendapat, menentukan pilihan dengan adil tanpa ada paksaan maupun memaksa kehendak orang lain. Kepentingan rakyat didasarkan pada sikap jujur dan bertanggung jawab, serta adanya keterbukaan dalam menetapkan segala keputusan. Segala bentuk pemilihan dilakukan secara demokratis.

Sila kelima Pancasila, yakni Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia mencerminkan bahwa negara Indonesia merupakan negara hukum yang mewajibkan setiap masyarakatnya berlaku adil dalam bermasyarakat, hal ini untuk menciptakan distribusi keadilan sosial, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua masyarakat Indonesia. Keseimbangan yang selalu berkesinambungan antara kehidupan individu dan kelompok masyarakat harus selalu dijaga. Seluruh rakyat Indonesia memiliki hak dalam segala aspek dan berhak berpartisipasi secara aktif pada program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan negara. Hukum berlaku untuk semua orang secara adil tanpa memandang status sosial. Penyediaan akses pendidikan yang merata melalui kebijakan pendidikan yang harus mementingkan kehidupan rakyat Indonesia.

Tabel 1. Matrik Analisis Data

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
1.	Erlina Dwi Aryani, Nurhalisa Fadjrin, Tsania Ashfiya Azzahro', Riska Andi Fitriono	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter, Jurnal Gema Keadilan (ISSN:0852-0011) Vol. 9 Edisi III, Desember 2022	Penelitian Deskriptif	Saat ini perkembangan zaman sangat pesat, era digital dan globalisasi ini sangat memengaruhi sifat seseorang. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diperlukan sebagai pedoman jati diri bangsa. Di dalam pendidikan Pancasila terdapat pendidikan karakter yang meliputi norma, sopan santun, adat istiadat, tata krama dan nilai moral. Pendidikan karakter	Kaitan dengan metode dan hasil dari penelitian ini adalah sejalan pada rujukan-rujukan terdahulu dan pada UUD 1945 alinea IV yang membahas tentang landasan Pancasila dalam aspek pendidikan sebagai pendidikan karakter. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penjelasannya

- 25 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				seperti ini merupakan salah satu cara untuk menghindari campur tangan terhadap hal-hal yang tidak mencerminkan jati diri bangsa Indonesia (Aryani et al., n.d, 2022).	berkaitan dengan pembahasan yakni bagaimana pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan pendidikan karakter.
2.	Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, Lia Siti Solehah	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Pendidikan Karakter di MTS Darul Ahkam Sukabumi. 2023. Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran. 01(02). Mei 2023. 78-86.	Penelitian kualitatif	Meningkatnya krisis moral akhir-akhir ini telah mengubah sekolah sebagai tempat pendidikan karakter diajarkan dan dipraktikkan. Diawali dengan penjelasan siswa harus menerapkan nilai-nilai Pancasila sila pertama hingga sila kelima dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan satu sama lain, namun sila pertama memegang peranan penting dan menjadi dasar pelaksanaan sila kedua hingga sila kelima. Selain itu, pendidikan Pancasila juga harus diterapkan dalam pendidikan karakter. Tujuannya agar peserta didik dapat mempunyai sifat toleransi, kerja keras, demokrasi, persahabatan, kesejahteraan sosial, nasionalisme dan penghargaan terhadap prestasi (Pratama, et. al., n.d, 2023).	Menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mencapai hasil penelitian ini berkaitan dengan topik yang dibahas. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data yang memberikan penjelasan lebih analisis sehingga membuat penelitian ini tercapai dalam menganalisis penerapan nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter. Penelitian ini sangat sejalan dengan rujukan Mifdal Zusron Affaqi (2016) mengenai konteks dalam membentuk karakter ini, Pancasila sebagai panutan yang perlu diterapkan dan dijalankan oleh Masyarakat Indonesia, salah satu rute yang harus dilakukab ialah melalui pendidikan. Dalam penelitian ini penerapan nilai Pancasila nya melalui sekolah MTS Darul Ahkam Sukabumi.

- 26 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
3.	Risladiba, Suciyadi Ramdhani	Pancasila dan Multikulturalisme, The Journal Of Social and Economic Education. X(1). Juni 2021.	Studi Literatur	Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan salah satu ciri khas negara ini. Multikulturalisme mencakup perbedaan kebangsaan, ras, agama, dan budaya. Multikulturalisme mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah saling menguatkan menjadi satu kesatuan bangsa. Sedangkan, dampak negatifnya adalah mengalami perpecahan, saling membandingkan dan adu argumen. Untuk meminimalisir dampak negatifnya, warga negara Indonesia perlu mempelajari nilai-nilai Pancasila agar tidak kehilangan arah dan kendali, karena nilai-nilai Pancasila merupakan standar perilaku, tindakan, dan pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara (Risladiba & Ramdhani, 2021).	Sesuai dengan metode yang digunakan, yakni metode studi literatur. Penelitian ini tercapai dan sejalan dengan rujukan Kymlicka, 2004:263 yang menyebutkan hak-hak membedakan kelompok akan mengurangi rasa jati diri warga negara yang mengikat masyarakat, hak-hak itu menjadi sumber perpecahan dengan mengarah pada bubarnya negara atau berkurangnya keinginan untuk saling berkorban dan menyesuaikan diri yang diperlukan untuk berjalannya demokrasi. Rujukan ini yang menjadi patokan pembedaan antara Pancasila dengan multikulturalisme.
4.	Fira Ayu Dwiputri, Dinie Anggraeni	Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia, Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(1). 2021. 1267-1273	Pendekatan Kualitatif dan metode studi literatur	Akhir-akhir ini banyak terjadi krisis moral akibat pesatnya perkembangan jaman. Sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam menghilangkan krisis moral. Sekolah merupakan tempat siswa diajarkan nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter. Dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, tenaga pengajar perlu menjadi contoh yang baik. Dari sebuah contoh	Tujuan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode studi literatur ialah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dan hubungannya dengan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini sejalan dengan rujukan menurut Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan tentang pendidikan merupakan

- 27 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				akan menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, tenaga pendidik perlu menanamkan dan mencontohkan bagaimana menciptakan karakter dan moralitas peserta didik yang kreatif, cerdas dan berakhlak sesuai dengan prinsip Pancasila (Dwiputri & Anggraeni, 2021).	suatu usaha untuk sadar dalam menumbuhkan kembangkan seluruh aspek manusia dari sisi nilai, sikap, keterampilan, hingga pengetahuan. Hal ini sangat sesuai dengan pengembangan dalam pendidikan karakter.
5.	Anissa Wika Alzanaa, Yuni Harmawat	Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. 9(1). 2021. 51 – 57.	Penelitian Deskriptif	Zaman modern ini terjadi perkembangan teknologi maupun kebudayaan yang semakin maju dengan begitu pesat. Di balik majunya suatu bangsa terdapat beberapa hal yang terbelakang, seperti adat istiadat, moral, dan etika. Maka itu, warga negara Indonesia perlu mempelajari Pancasila lebih dalam lagi. Tujuan Pendidikan Pancasila dalam pendidikan multikultural adalah untuk meningkatkan rasa peduli satu sama lain agar tidak muncul emosi dalam permasalahan antar bangsa, ras, dan agama, serta lebih bijaksana dalam menghadapi perkembangan zaman (Alzana dan Harmawat, 2021).	Menggunakan metode penelitian deskriptif dan penjelasan yang sangat rinci, penelitian ini sejalan dengan banyaknya rujukan yang tercantum dalam penelitian ini, salah satunya yakni rujukan Tilaar (2003) yang menjelaskan pendidikan multikulturalisme merupakan wacana lintas batas mengenai permasalahan dalam demokrasi, keadilan sosial, dan HAM.
6.	Bagus Subbangan	Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Karakter Mahasiswa, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 4(3) September 2021. 249-256.	Pendekatan Kualitatif	Pendidikan berkarakter berbasis nilai Pancasila di Perguruan Tinggi, meskipun direncanakan, terorganisir, dan dianalisis dengan baik, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berbeda latar belakang universitas, <i>gender</i> dan daerah.	Dengan metode penelitian kuantitatif teknik comparative descriptive approach. Dalam metode ini, peneliti sangat terbantu dalam membangun model hubungan yang kompleks. Hasil yang didapatkan berjumlah 318 mahasiswa. Sesuai

- 28 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				Terdapat perbedaan pengorganisasian, evaluasi, dan manajemen secara keseluruhan dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter berbasis nilai Pancasila. Dengan meningkatkan keberhasilan pendidikan berkarakter berbasis nilai Pancasila, perlu ditanamkan secara menyeluruh nilai-nilai dasar Pancasila di Perguruan Tinggi, termasuk prinsip sila satu hingga lima secara komprehensif (Subambang, 2021).	dengan metode penelitian yang digunakan/tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini juga sejalan dengan sumber rujukan dari Al-Husseini dan Elbeltagi (2018) dan Hair, et al. (2009) bahwa model pengukuran membahas dan mengevaluasi reliabilitas dan validitas untuk mengukur konstruksi hipotetis, sedangkan model struktural membahas dan mengevaluasi hubungan antar variabel yang tidak berkaitan dengan hubungan kausal antar variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
7.	Yoga P Semadi	Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter, Jurnal Filsafat Indonesia. 2(2). 2019.	Studi Kepustakaan	Filosofi pendidikan Pancasila merupakan landasan penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dalam membangun potensi dan jati diri negara. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada sistem pendidikan nasional yang dapat terpisah dari filsafat pendidikan, seperti nilai yang dijiwai oleh dasar dari Pancasila sebagai identitas dan landasan suatu bangsa. Pancasila adalah landasan terpenting bagi kecerdasan, perilaku baik, dan tanggung jawab sipil Masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan karakter menggunakan nilai-nilai	Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan atau studi literatur. Di dalam penelitian ini mengambil banyak sumber mengenai Pancasila sebagai filsafat, sesuai dengan metode penelitiannya. Pada penelitian ini sejalan atau sesuai dengan sumber rujukan. Dari beberapa sumber rujukan dapat disimpulkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi negara. Pancasila juga sebagai filsafat pendidikan maupun kehidupan. Artinya, Pancasila

- 29 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				Pancasila untuk mewujudkan manusia yang berintegritas, beretika, dan beragama. Pendidik mempunyai peranan penting dalam memahami, melaksanakan, dan menyajikan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik. Menurut falsafah Pancasila, tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, meskipun di zaman perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang terus berubah (Semadi, 2019).	sebagai bentuk untuk kita sebagai manusia berpikir.
8.	Silvia Oktaviana Lestari, Heri Kurnia	Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter, Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 5(1). 2022. 25-32.	Studi Literatur	Pendidikan Pancasila di Indonesia penting untuk menjaga kesatuan keberagaman budaya. Menghadapi dampak globalisasi, maka perlu dilakukan penguatan nilai-nilai Pancasila agar generasi muda mampu menghadapi perubahan dengan tetap menjaga karakter bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi landasan negara, tetapi juga sebagai landasan moral individu yang diperlukan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai Pancasila meliputi prinsip toleransi, keadilan, demokrasi, persatuan dan kebebasan beragama, yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Kurnia, 2022).	Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur ini menjelaskan dari berbagai sumber rujukan dan hasil penelitian bahwa pentingnya Pendidikan Pancasila. Pembahasan yang ada sejalan dengan sumber rujukan Resmana & Dewi (2021) mengenai jika tidak adanya Pendidikan Pancasila maka akan terjadi perpecahan akibat banyaknya perbedaan.

- 30 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
9.	Damanhuri, Wika, Hardika L, Febrian, Alwan B, Ikman Nur Rahman	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. 2016. Untirta Civic Education Journal. 1(2). Desember 2016. 185-198.	Pendekatan Kualitatif	Dalam rangka memperkuat nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa, diperlukan tindakan aktif, kesadaran bersama, dan pendidikan yang komprehensif. Tantangan yang timbul akibat dampak globalisasi dan non-partisipasi Masyarakat memerlukan solusi yang komprehensif. Dalam konteks ini, perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kesadaran yang lebih dalam, mewujudkan rasa kebersamaan melalui gotong royong, meningkatkan jati diri bangsa dan mensosialisasikan bahaya-bahaya yang tersembunyi di masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan masyarakat dapat memperkuat karakter bangsa berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila dengan menghargai keberagaman dan menjunjung erat persatuan (Hardika et al., 2016).	Pendekatan yang dilakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Alasannya karena penelitian ini membutuhkan data lapangan dan latar alamiah tidak dapat memisahkan data primer dari subjek. Hasil penelitian yang didapatkan berkaitan dengan alasan mengapa penulis memilih pendekatan tersebut. Dari hasil penelitian di perkampungan masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dan penelitian ini tidak bertentangan dengan Swalem (1997) mengenai masyarakat.
10.	Serli Malini, Dinie Anggraeni Dewi	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi Modern, Jurnal Kewarganegaraan. 6(1). Juni 2022.	Metode Analitik	Pendidikan karakter Pancasila merupakan upaya membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Guru memainkan peran penting dalam proses ini. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepribadian dan keterampilan sosial. Pengenalan nilai-nilai	Metode analitik atau kualitatif berkaitan dengan pembahasan yang diteliti, karena pembahasan dan hasil itu berasal dari mempelajari data-data yang terdapat dari sumber referensi. Pembahasan yang ada sejalan dengan sumber rujukan. Dari rujukan

- 31 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				Pancasila harus memperkuat moralitas dan jati diri bangsa. Tantangan terbesar berkaitan dengan dampak globalisasi dan permasalahan lingkungan yang melibatkan generasi muda. Fokus masa depan adalah peningkatan keadilan dan pemerataan dalam pengembangan sumber daya manusia (Malini dan Dewi, 2022).	dengan pembahasan sejalan membahas mengenai karakter.
11.	Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.	Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia, Jurnal Studia Philosophica et Theologica. 15(2). 2015. 109-126.	Penelitian kualitatif	Sejak Indonesia merdeka, Soekarno mengusulkan Pancasila sebagai landasan, filsafat, atau titik tolak jiwa yang berlandaskan pertanyaan, yang kemudian menunjukkan hal-hal mendasar yang perlu dimiliki oleh bangsa Indonesia: kebangsaan, kemanusiaan, ketekunan, kesejahteraan, dan ketuhanan. Kelima prinsip dasar tersebut berkaitan dengan multikulturalisme yang berkembang dari pemahaman dan kesadaran yang muncul sejak para founding fathers membangun bangsa Indonesia (Dewantara, 2015).	Melalui penelitian kualitatif dengan metode analisis hermeneutika, dapat dilihat bahwa bagaimana maksud sesungguhnya dari makna Pancasila saat ini, terutama kepada bagaimana kontekstualitasnya bagi multikulturalisme saat ini. Hasil yang didapati bahwa saat ini bangsa Indonesia tengah menemui tantangan dalam hidup berbangsa. Kecenderungan yang terlihat saat ini justru semakin menipisnya semangat elitis, etnosentris, separatis, dan anti toleran. Penelitian ini tidak bertentangan dengan sumber rujukan yang menjelaskan tentang kebebasan beragama atau berkeyakinan dan toleransi sebagai proyek besar untuk dapat mengembalikan lagi realitas kehidupan yang gotong royong di dalam

- 32 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
					multikulturalisme, ini ialah rujukan dari Laporan Tahunan, The Wahid Institute (2014).
12.	Hani Risdiany, Dinie Anggraeni Dewi	Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila, Jurnal Pendidikan Indonesia. 2(4). 2021. 696-711.	Penelitian kualitatif berdasarkan hasil penelitian literatur	Pada era globalisasi ini, masyarakat tetap harus menggenggam teguh nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mengimplementasikan dengan benar, khususnya sebagai peserta didik. Misalkan dengan memperingati hari nasional sumpah pemuda. Hal ini juga dapat meningkatkan karakter untuk meningkatkan kualitas peserta didik mendorong dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. Nilai-nilai yang perlu dimanifestasikan adalah nilai-nilai kehidupan yang meliputi nilai kebaikan, agama, moralitas, dan kewarganegaraan. (Risdiany dan Dewi, 2021)	Melalui penelitian kualitatif dengan studi literatur, dapat dilihat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila tidak bisa saling berlawanan. Hasil yang diperoleh yaitu nilai-nilai dasar Pancasila menjadi bukti bahwa Pancasila selaras dengan aspirasi, kepribadian, dan karakter bangsa. Masyarakat Indonesia berkewajiban untuk menjalankan dan menjunjung nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini sejalan dengan rujukan terdahulu Putu & De (2020) bahwa dalam penguatan karakter bangsa, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila berkedudukan sebagai pedoman karakter bangsa yang wajib dijalankan oleh masyarakat Indonesia.
13.	Christine Masada Hirashita, Afiatin Nisa, Anggia Evitarini	Pengenalan Psikologi Anak Dalam Pembentukan Karakter, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. 01(02), 2018. 92-100.	Observasi dan Survei	Topik ini hanya mengacu pada pendidikan karakter yang pembentukannya didasarkan pada isu-isu kebangsaan yang berkembang, seperti nilai-nilai Pancasila yang kurang diperhatikan sehingga pelaksanaannya kurang lengkap, dan terbatasnya kesempatan pendidikan serta disebabkan oleh faktor	Melalui metode penelitian observasi dan survei, dapat dilihat bahwa pembentukan karakter anak sejak dini berperan penting untuk kedepannya karena memengaruhi disegala lingkungan. Pembentukan karakter ini berkaitan dengan pemahaman psikologi

- 33 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				lingkungan. Pendidikan karakter adalah salah satu pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak peserta didik masih anak-anak atau berada di PAUD (Hirashita dan Evitarini, 2018).	anak. Penelitian ini sejalan dengan sumber rujukan Megawangi (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat yang Madani. Pembentukan karakter yang dapat membangun rasa keterbukaan dan kesamaan derajat antar sesama.
14.	Supriyono	Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila sebagai Resolusi Konflik, Jurnal Edutech Tahun 13. 1(3). 2014. 325-342.	Penelitian kualitatif	Persoalan karakter menjadi pokok pemikiran sebagai krisis moral, karena dalam pembelajarannya, karakter kurang diterapkan dan dikembangkan lebih dalam pada setiap peserta didik. Keadaan krisis moral menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan moral yang diperoleh belum berdampak pada perubahan perilaku. Hal ini dapat diperbaiki dengan memberikan hukuman kepada pelaku korupsi agar tidak terulang kembali, meningkatkan rasa semangat dan kedisiplinan, serta meningkatkan keterampilan sesuai kemampuan dan minat siswa (Supriyono, 2014).	Melalui metode penelitian kualitatif, dapat dilihat bahwa nilai-nilai Pancasila mengandung kondisi yang terjadi. Nilai tersebut menjadi pedoman membentuk karakter mahasiswa. Namun, implementasi tersebut banyak melalui konflik-konflik yang terjadi. Penelitian ini sejalan dengan rujukan terdahulu, yakni Irianto & Petrus (2011) Pengimplementasian pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila banyak menemukan konflik dan reaktualisasi dalam implementasinya.
15.	Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian	Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 2021.		Pendidikan karakter hendaknya didorong kepada peserta didik yang saat ini mempunyai banyak hal yang memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu yang negatif. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka perlu ditanamkan	Melalui metode penelitian kepustakaan atau studi literatur, dapat dilihat bahwa fungsi dari pendidikan karakter yakni melatih dan menyiapkan peserta didik untuk dapat memperhatikan keragaman budaya

- 34 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

No	Nama Penulis	Judul dan Nama Jurnal	Metode	Pembahasan	Hasil Penelitian
				pendidikan karakter dengan bertujuan tercapainya pelajar yang berdasar pada prinsip Pancasila (Juliani & Bastian, 2021).	Indonesia. Penelitian ini tidak bertentangan atau sejalan dengan penelitian Omeri (2015) Pendidikan karakter sebagai sistem penerapan nilai karakter untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, jiwa kepemimpinan, dan rasa persatuan dalam keberagaman multikulturalisme di Indonesia.

KESIMPULAN

Analisis mendalam terhadap peran Pancasila sebagai ideologi Indonesia dalam konteks multikulturalisme dan pendidikan karakter mengungkapkan bahwa nilai-nilai Pancasila memberikan landasan kokoh bagi pemahaman keberagaman budaya. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, dan kerakyatan, secara langsung terhubung dengan pembentukan sikap toleransi, saling menghargai, dan karakter yang bermartabat dalam masyarakat multikultural. Hasil penelitian menyoroti bahwa nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang harus dijaga untuk mempertahankan karakter serta multikulturalisme sebagai aspek yang krusial dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila memengaruhi dan terhubung dengan konsep multikulturalisme serta relevansinya dalam membentuk pendidikan karakter yang berkualitas di Indonesia.

s

- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (n.d.). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3).
- Risladiba, R., & Ramdhani, S. (2021). Pancasila dan Multikulturalisme. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1).
- SS, A. W. D. (2015). Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 15(2), 109-126.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I.N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Malini, S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). 1032-1038.

- 35 *Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter – Siti Fatmala, Novia Eka Puspita Sari, Tri Lestari, Gina Safira, Putra Hidayatullah, Virna Nurmalasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>
- Hirashita, C. M., Nisa, A., & Evitarini, A. (2018). PEngenalan Psikologi Anak dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02). 92-100.
- Suproyono. (2014). Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila sebagai Resolusi Konflik. *Jurnal Edutech*, 1(3), 325-342.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4). 696-711.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2). 82-89.
- Subambang B. (2021). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 249-256.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Pendidikan Karakter Di MTS Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Alzana, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57.
- Nurhuda. (2020). *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Purwono. *Studi Kepustakaan*. 66-7220.
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Qomaruzzaman, B. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pendekatan NLP*.